

## BAB III

### PROSEDUR PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tentang terapan Ilmu Pendidikan untuk menemukan kebenaran ilmiah, dan untuk sampai ke tujuan itu terdapat berbagai cara atau metode. Sebagai suatu disiplin (Supriadi,1998:29), ilmu pendidikan dihadapkan pada beragam isu kebenaran ilmiah sama dengan ilmu-ilmu lainnya. Kompleksitas realitas sosial-psikologis pendidikan menuntut berbagai tehnik, metode dan strategi riset, dan tidak hanya dipercayakan kepada satu metode pendekatan tertentu saja.

Hal inilah yang menyebabkan tumbuhnya kesadaran yang mendorong terjadinya pergeseran dan perluasan paradigma dalam riset kependidikan, dari paradigma ilmiah ke paradigma alamiah ( naturalistik). Penelitian ini dilakukan dalam setting alamiah dengan fokus memahami perspektif subyek. Oleh karena itu metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu sebuah metode penelitian yang bertujuan melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi secara faktual dan cermat, atau seperti menurut Winarno Surachmad (1989,140), metode deskriptif merupakan “ metode yang memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah aktual “ . Penelitianm deskriptif “ hanyalah memaparkan situasi atau peristiwa, tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesa atau membuat prediksi”( Rahmat,1997,24)

Penelitian berparadigma naturalistik ini, peneliti anggap cocok, mengingat beberapa pertimbangan seperti dikemukakan Supriadi, (1998): (1) peneliti berusaha memahami dunia subyek penelitian berdasarkan pemahaman subyek yang diteliti, bukan berdasarkan perspektif peneliti sebagai orang luar; (2) bangunan paradigma ilmu pendidikan di Indonesia belum mantap dan dasar kesejarahannya belum kokoh; (3) lebih memperkaya wawasan dan pemahaman secara mendalam tentang relung-relung dunia pendidikan; (4) pemahaman tentang realitas sosial psikologis pendidikan yang dihampiri secara alamiah, apa adanya, induktif, *grounded*, sangat dibutuhkan untuk menyiasati berbagai masalah pendidikan; (5) diharapkan mampu menawarkan alternatif-alternatif pemecahan yang lebih membumi dan mendasar; (6) secara komplementer, hasil penelitian kualitatif yang dilakukan dengan benar dan tepat dapat memberikan penjelasan secara mendalam terhadap hasil-hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian yang menggunakan tehnik survey kuantitatif yang mengandalkan generalisasi.

Seperti telah dijelaskan terdahulu melalui rumusan pertanyaan penelitian, penelitian ini tidak bermaksud mengungkapkan hubungan antar variable melalui studi korelasi atau regresi untuk menguji hipotesis tertentu. Oleh karena itu penelitian ini difokuskan pada kajian mengenai manajemen keuangan, khususnya perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan anggaran. Dalam penelitian deskriptif ini maka tehnik yang digunakan adalah “survey, studi kasus, studi komparatif, studi waktu dan gerak, analisis tingkah laku dan studi operasional” (Surachmad, 1989,141)

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, hal ini dilakukan untuk memberikan makna yang mendalam dan agar dapat melihat fenomena yang ada saat itu.

Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran tentang kegiatan Kepala Sekolah Dasar dalam melakukan kegiatan manajemen keuangan sekolah sejak penyusunan rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah, pelaksanaan pengelolaan keuangan, pengawasan, sampai dengan pertanggungjawaban keuangan. Penelitian kualitatif ini tidak sekedar tehnik pengumpulan data, tetapi merupakan cara pendekatan terhadap dunia empiris. Taylor dan Bogdan (Moleong, 1998:5) mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif merujuk kepada pengertian yang luas terhadap penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yang berupa kata-kata dan perilaku orang yang dapat diobservasi dari lisan maupun tulisan. Moleong (1998:6) mengemukakan pendapatnya bahwa penelitian kualitatif berakar pada latar belakang alamiah sebagai kebutuhan dan mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif dan mengadakan analisis data secara induktif.

Sasaran penelitian diarahkan pada usaha menguasai teori-teori dasar penelitian yang bersifat deskriptif, dengan mementingkan penguasaan proses penelitian, membatasi studi dengan fokus kajian, menentukan kriteria untuk memeriksa keabsahan data dan hasil penelitian bisa diterima serta dibenarkan oleh kedua belah pihak, yaitu pihak peneliti dan yang diteliti (responden).

Moleong (1998:4 ) mencoba memadukan pendapat Bogdan dan Biklen yang mengajukan lima ciri penelitian kualitatif dengan pendapat Lincoln dan Guba yang mengajukan sepuluh ciri penelitian kualitatif sebagai berikut :

- 1) Penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada kontak dari suatu keutuhan.
- 2) Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama, sehingga setiap saat bisa menyesuaikan terhadap kenyataan-kenyataan lapangan.
- 3) Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif, dengan beberapa pertimbangan. Pertama menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah bila berhadapan dengan kenyataan lain. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan peneliti dengan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri.
- 4) Penelitian ini menggunakan analisis data secara induktif, karena induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan ganda sebagai yang terdapat dalam data, dapat membuat hubungan lebih eksplisit dan *accountable*, serta dapat menguraikan latar secara penuh, dapat menemukan pengaruh bersama dan dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian struktur analitik.
- 5) Penelitian ini lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substantif yang berasal dari data, karena tidak ada teori a priori yang mencakup kenyataan ganda, mempercayai apa yang dilihat secara netral dan teori dasar lebih responsif terhadap nilai-nilai kontekstual.
- 6) Data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan bukan angka-angka sehingga menghasilkan analisisnya berupa uraian.
- 7) Penelitian ini lebih mementingkan proses dari pada hasil.
- 8) Dengan penelitian kualitatif menghendaki ditetapkannya batas dalam penelitian atas dasar fokus yang menjadi masalah penelitian .
- 9) Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, penelitian ini meredefinisikan validitas, realibilitas, dan obyektifitas dalam versi lain.
- 10) Penelitian kualitatif menyusun desain terus menerus menyesuaikan dengan kenyataan lapangan, desainnya tidak ketat, tidak kaku dan lapangan senantiasa berpengaruh terhadap pola penelitian ini.
- 11) Hasil penelitian atau rumusan-rumusan hasil penelitian selalu dibicarakan dengan responden untuk mendapatkan kesepakatan.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian tentang Pelaksanaan Manajemen keuangan Sekolah Dasar ini akan dilakukan di Kabupaten Kuningan dengan sasaran penelitian pada SD Negeri di kecamatan kota dan kecamatan desa.

Gambaran umum lokasi penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut :Pertama, SD Negeri yang dianggap mewakili kelompok SD Negeri perkotaan, peneliti pilih SDN VII Kuningan. Kedua, SD Negeri yang mewakili SD Negeri Kecamatan pinggir kota, peneliti pilih SDN Kadugede II, dan ketiga SD Negeri Paninggaran Kecamatan Darma yang dianggap mewakili SD Negeri di pedesaan.

Dari lingkungan sekolah-sekolah ini diperoleh data tentang pelaksanaan manajemen keuangan Sekolah Dasar Negeri yang dilakukan Kepala Sekolah sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Sedangkan dari BP3 SD akan diperoleh data tentang pelaksanaan koordinasi kepala sekolah dalam rangka pengelolaan keuangan Sekolah Dasar.

### **C. Sample Penelitian**

Sample atau responden utama dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah Dasar sebagai pemimpin sebuah lembaga pendidikan tingkat dasar. Untuk mendukung data primer tersebut, maka informasi di lacak pada pihak-pihak terkait seperti Pengurus BP3 SD, pihak Kepala Desa, Dinas P dan K Kecamatan, Kepala Kandepdibud Kecamatan, para Pengawas TK SD, Penilik Luar Sekolah, Koordinator BP3 SD tingkat Kecamatan, Kepala Dinas P dan K dan Kepala Seksi Dikdas Kandepdikbud Kabupaten

Penentuan sample penelitian atau responden dalam penelitian kualitatif ini seperti yang dikemukakan Moleong ( 1998;165 ) "... pada penelitian kualitatif tidak ada sample acak, tetapi sampel bertujuan (*purposive sampling*)", atau disebut juga *judmental sampling* yaitu menurut Nasution,(1991:132) "dengan mengambil orang-orang terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh

sampel yang relevan dengan desain penelitian”. Peneliti akan berusaha agar sampel itu terdapat wakil-wakil dari segala lapisan populasi yang memiliki ciri-ciri esensial dari populasi sehingga dapat dianggap cukup representatif. Penentuan personil sampel didasarkan atas pertimbangan atau judgment peneliti .

Ciri-ciri sampel bertujuan menurut Moleong ( 1998:165 ) yaitu; pertama, sampel tidak dapat ditentukan atau ditarik lebih dahulu. Kedua, pemilihan sampel secara berurutan untuk memperoleh informasi yang telah diperoleh lebih dahulu sehingga dapat dipertentangkan atau ada kesenjangan informasi. Ketiga, penyesuaian berkelanjutan dari sampel. Pada awalnya sampel dianggap sama, kemudian informasi mengembang ternyata makin meluas, sehingga sampel dipilih berdasarkan fokus kajian. Keempat, pemilihan dan penarikan sampel akan berakhir jika sudah mulai terjadi pengulangan informasi atau sudah terjadi ketuntasan atau kejenuhan dan tidak diperoleh tambahan informasi yang berarti.

Jumlah responden tidak ditentukan sebelumnya , tetapi yang peneliti anggap penting adalah asumsi bahwa konteks lebih penting dari jumlah. Besarnya sampel tergantung pada perolehan informasi yang diberikan responden. Sehingga para Kepala SDN, pengurus BP3 SDN, Pengawas TK SD/SLB, Penilik Luar Sekolah, Ka Dinas P dan K Kecamatan, Ka Kandepdikbud Kecamatan yang dipilih adalah mereka yang diharapkan akan memberikan data dan informasi yang diperlukan untuk penelitian.

#### **D. Tehnik Pengumpulan Data**

Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wawancara, Observasi dan Studi dokumentasi. Ketiga tehnik ini digunakan untuk

memperoleh informasi dan diharapkan informasi yang diperoleh saling melengkapi. Dalam pengumpulan data dan informasi yang diperlukan disediakan kisi-kisi pengumpulan data seperti contoh terlampir pada lampiran 1.

Tehnik-tehnik pengumpulan data diuraikan sebagai berikut :

#### 1. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara seperti tercantum dalam lampiran 2, yang dibuat berdasarkan kisi-kisi pengumpulan data . Pedoman ini dibuat dan dirumuskan dalam bentuk terbuka . Dengan wawancara ini akan diperoleh data tentang : 1) strategi yang digunakan kepala sekolah dalam manajemen keuangan sekolah sejak proses penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS), pelaksanaan pengelolaan keuangan, dan proses pengawasan serta pelaporan keuangan. 2) Personil yang terlibat dalam penyusunan RAPBS, pengelolaan, pengawasan dan pelaporan keuangan . 3) Sumber keuangan, alokasi biaya yang ada dalam RAPBS dan jenis-jenis kegiatan yang mendapatkan alokasi biaya 4) kendala-kendala yang ditemukan setiap tahapan manajemen keuangan dan kiat-kiat kepala sekolah dalam mengantisipasi kesulitan-kesulitan mengelola keuangan sekolah, 5) pertimbangan-pertimbangan yang digunakan kepala sekolah dalam pengelolaan keuangan sekolah dasar, terutama dalam penentuan sumber dana dan alokasi biaya.

Pedoman yang disusun sangat diperlukan dalam proses berjalannya wawancara , sehingga wawancara tetap berada dalam konteks permasalahan yang sedang diselidiki. Pelaksanaan wawancara dilaksanakan secara terstruktur maupun tak terstruktur.

## 2. Observasi

Teknik Observasi digunakan untuk melengkapi data dan informasi yang diperoleh melalui wawancara. Selain itu, dengan observasi dimaksudkan untuk melakukan recheck atau triangulasi. Dengan observasi ini dilakukan pengamatan langsung berbagai kegiatan manajemen keuangan sekolah dasar. Teknik observasi digunakan sejak sebelum wawancara dilakukan, mengingat proses penyusunan RAPBS dilakukan pada awal tahun, dan selanjutnya akan diulang kembali pada akhir tahun pada saat penyusunan laporan pertanggungjawaban yang akan jadi bahan penyusunan RAPBS berikutnya. Observasi awal akan digunakan dalam rangka melengkapi bahan-bahan wawancara dan studi dokumentasi.

## 3. Studi Dokumentasi

Untuk melengkapi data dan informasi yang diperoleh dari dua teknik terdahulu, digunakan teknik studi dokumentasi, yaitu dengan mempelajari berbagai dokumen yang berhubungan dengan: 1) proses penyusunan RAPBS, baik berupa perundang-undangan, peraturan pemerintah, petunjuk pelaksanaan penyusunan RAPBS yang dikeluarkan instansi terkait, rumusan-rumusan kesepakatan antara pihak Sekolah dengan BP3. 2) Bukti-bukti fisik pengelolaan keuangan sekolah, baik berupa pembukuan, bukti pembelanjaan dan hal lain yang bersifat kegiatan keuangan sekolah. 3) dokumen-dokumen lain yang ada di tingkat Cabang Dinas P dan K kecamatan dan Dinas P dan K kabupaten. Dengan teknik ini diharapkan diperoleh data-data tertulis, baik berupa dokumen, foto-foto, rekaman pembicaraan selama rapat-rapat, notula rapat dan lain sebagainya.



## E. Pelaksanaan Penelitian

Tahapan penelitian ini dibagi pada tiga tahapan, yaitu tahap orientasi, tahap eksplorasi dan tahap *member check* (Nasution, 1988) dengan uraian sebagai berikut:

### 1. Tahap Orientasi

Tahap ini merupakan tahap persiapan dalam penelitian dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

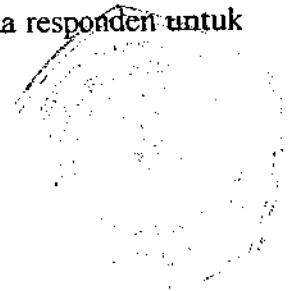
- a. Persiapan kelengkapan administrasi penelitian berupa pengantar dari IKIP Bandung, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kuningan, Kepala Kantor Sospol (sekarang Kepala Kantor Kesatuan Bangsa) Kabupaten Kuningan.
- b. Penyempurnaan desain penelitian, perbaikan pedoman wawancara dan observasi, serta mengkonsultasikannya dengan dosen pembimbing.
- c. Melakukan pendekatan dengan instansi terkait yang diharapkan memberikan informasi awal tentang manajemen keuangan SD, serta mencari gambaran awal tentang lokasi penelitian.
- d. Menghubungi para kepala SD dan BP3nya dan membuat rencana kesepakatan waktu wawancara dan observasi.
- e. Melaksanakan uji coba wawancara secara informal dengan bakal responden, observasi awal dan studi dokumentasi untuk melengkapi kelengkapan pedoman yang ada

### 2. Tahap Eksplorasi

Tahap eksplorasi ini merupakan tahapan pelaksanaan penelitian yang sesungguhnya dengan menggunakan tehnik pengumpulan data dan informasi yang telah dirancang sebelumnya, yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Tahap ini direncanakan akan dilaksanakan sebagai berikut : pertama, wawancara akan dilakukan kepada responden Kepala SD, Pengurus BP3, intansi yang terlibat langsung dalam manajemen keuangan sekolah dasar yaitu Pemerintah Kabupaten, Dinas P&K dan Depdiknas, baik tingkat kecamatan maupun tingkat Kabupaten. Kedua , peneliti akan melakukan observasi langsung terhadap pelaksanaan penyusunan anggaran, baik selama rapat BP3 maupun dalam pelaksanaan anggaran di sekolah. Kegiatan observasi akan dilakukan lebih awal yaitu pada awal tahun ajaran , yaitu sekitar bulan Juli dan Agustus 1999 dan pada akhir tahun ajaran sekitar bulan Juni tahun 2000. Ketiga, peneliti akan melakukan studi dokumentasi terhadap berbagai hal yang berhubungan dengan peraturan tentang keuangan sekolah, pedoman pengelolaan keuangan sekolah dasar, dokumentasi pengelolaan keuangan berupa surat edaran pejabat Dinas P dan K, Dedikbud maupun pemerintah daerah, undangan rapat, notula rapat dan surat keputusan pengesahan RAPBS.

### 3. Tahap Member Chek

Tahap ini merupakan tahap untuk memperoleh keabsahan dan kepercayaan data dan informasi yang peneliti peroleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi . Peneliti akan berusaha mengkonfirmasi data dan informasi yang telah diterima dengan pihak pemberi informasi ( subyek penelitian ) untuk meminta persetujuan dengan memberikan kewenangan kepada responden untuk



mengkoreksi , menambah atau memperjelas informasi terdahulu. Pengecekan informasi ini dilakukan setiap saat selesai melakukan pengumpulan data melalui wawancara, observasi ataupun studi dokumentasi. Bila perlu , peneliti akan meminta paraf persetujuan atas data dan informasi yang telah diberikan obyek penelitian. Penafsiran dan kesimpulan akhir dari penelitian berdasarkan olahan analisis data dan informasi yang akan dituangkan dalam karya tulis thesispun perlu dibicarakan dan dimintakan persetujuan.

#### **F. Prosedur Analisis Data**

Data dan informasi yang telah diperoleh peneliti akan dianalisis dan diinterpretasikan secara terus menerus mulai awal penelitian sampai berakhir penelitian . Analisis dan interpretasi data merujuk kepada landasan teoritis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Prosedur analisis data atas dasar tiga tahapan sesuai yang disarankan Nasution ( 1988 ) , yakni; pertama, reduksi data dilakukan dengan menelaah kembali keseluruhan catatan dan rekaman lapangan yang diperoleh melalui wawancara, observasi danm studi dokumenter. Kedua, display data yaitu dengan mensistematisasikan pokok-pokok informasi dengan dengan tema dan polanya. Pola yang nampak akan diterik suatu kesimpulan sehingga data dan informasi yang dikumpulkan akan bermakna. Ketiga, mengambil kesimpulan dan verifikasi atas rangkuman data dan informasi yang nampak dalam display sehingga bermakna. Karena kesimpulan awal biasanya tentatif, maka agar kesimpulan semakin mantap,

perlu dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung dan kesimpulan akan lebih grounded.

## **G. Validasi Temuan Penelitian**

Menurut Nasution (1988:114-124) dan Moleong (1998:173) bahwa untuk menetapkan keabsahan (*thruworthiness*) diperlukan tehnik pemeriksaan atau pengujian dan bahwa tingkat kepercayaan hasil penelitian kualitatif ditentukan oleh kriteria-kriteria : (a) kredibilitas atau derajat kepercayaan (validitas internal), (b) tranferabilitas atau keteralihan ( validitas eksternal ), (c) dependabilitas atau kebergantungan ( reabilitas ) dan (d) komfirmabilitas atau kepastian (objektifitas).

### **1. Kredibilitas**

Kredibilitas atau derajat kepercayaan merupakan salah satu ukuran tentang kebenaran data yang dikumpulkan, dalam penelitian ini bermaksud untuk menggambarkan kecocokan konsep penelitian dengan konsep yang ada pada responden. Untuk mencapai hal tersebut dalam penelitian ini dilakukan antara lain :

- a. Triangulasi, yakni mengecek kebenaran data dengan membandingkan dengan data dari sumber lain. Hasil dari serangkain wawancara, pengamatan dan studi dokumentasi pengelolaan keuangan sekolah.
- b. Pembicaran dengan kolega (Peer debriefing), hal ini peneliti membahas catatan-catatan lapangan dengan kolega, teman sejawat yang mempunyai kompetensi tertentu.
- c. Penggunaan bahan referensi digunakan untuk mengamankan berbagai informasi yang didapat dari lapangan, dalam kaitan ini penulis memanfaatkan kegunaan tape recorder untuk merekam hasil wawancara.

d. Mengadakan member check, setiap akhir wawancara atau pembahasan suatu topik diusahakan untuk menyimpulkan secara bersama, sehingga perbedaan persepsi dalam suatu masalah dapat dihindarkan, juga dilakukan konfirmasi dengan nara sumber terhadap laporan hasil wawancara, sehingga apabila ada kekeliruan dapat diperbaiki atau bila ada kekurangan ditambah dengan informasi baru. Dengan demikian data yang diperoleh sesuai dengan yang dimaksud oleh nara sumber.

## 2. Transferabilitas

Transferabilitas atau keteralihan adalah merupakan validitas eksternal hasil penelitian hingga sejauh manakah hasil penelitian ini dapat diterapkan atau diaplikasikan dalam konteks atau situasi lain. Transferabilitas hasil penelitian baru ada, jika pemakai melihat dari situasi yang identik dan memiliki keserasian antara hasil penelitian dengan permasalahan di tempatnya. Meskipun diakui bahwa tidak ada situasi yang sama pada tempat dan kondisi yang lain. Transferabilitas merupakan suatu kemungkinan, sehingga peneliti tidak memiliki keyakinan akan dapat menjamin validitas eksternal ini (Nasution, 1988)

## 3. Dependabilitas

Dependabilitas atau kebergantungan adalah satu kriteria kebenaran dan penelitian kualitatif yang pengertiannya sejajar dengan reliabilitas dalam penelitian kuantitatif, yakni mengupas tentang konsistensi hasil penelitian. Konsep kebergantungan lebih luas daripada reabilitas, karena oleh peninjauannya lebih dari segi konsep itu memperhitungkan segala-galanya yang ada pada reabilitas itu sendiri (Moleong, 1988:174)

#### 4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas atau kepastian berasal dari konsep objectivitas menurut penelitian nonkualitatif. Agar kebenaran dan objektivitas hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan, dilakukan dengan cara “audit trail”, yakni dengan melakukan pemeriksaan ulang sekaligus dilakukan konfirmasi untuk meyakinkan bahwa hal-hal yang dilaporkan dapat dipercaya dan sesuai dengan situasi yang nyata, maka peneliti melakukan upaya ;

- a. Data mentah yang diperoleh melalui wawancara, observasi maupun studi dokumentasi direkapitulasi dalam laporan lapangan yang lengkap dan cermat.
- b. Data mentah disusun dalam hasil analisis dengan cara menyeleksi, kemudian merangkum atau menyusunnya kembali dalam bentuk deskripsi yang lebih sistematis.
- c. Membuat hasil sintetis data berupa kesesuaian tema dengan tujuan penelitian, penafsiran dan kesimpulan.
- d. Melaporkan seluruh proses penelitian sejak pra survey dan penyusunan disain pengolahan data, hingga penulisan laporan akhir.

Dalam pemeriksaan keabsahan data, peneliti akan mempedomani juga kriteria dan tehnik pemeriksaan Keabsahan Data yang diajukan Moleong, yaitu untuk kriteria kredibilitas akan digunakan tehnik pemeriksaan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, trianggulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif dan pengecekan anggota. Sedangkan untuk keterangan digunakan uraian rinci. Untuk kriteria kebergantungan akan digunakan audit kebergantungan dan kriteria kepastian digunakan audit kepastian.